

PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF DAN ETIKA KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK WIJAYA KUSUMA SURAKARTA

Andri Astuti Itasari^{1*}, Dewi Maria Herawati¹⁾

¹⁾Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: Andriastutiitasari@gmail.com

Article Info

Article History:

Received April 16, 2026

Revised June 5, 2026

Accepted June 7, 2026

Keywords:

Effective Communication;

Communication Ethics;

Vocational High School Students;

Work Readiness;

Curriculum Vitae

ABSTRAK

Kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan soft skills, terutama komunikasi efektif dan etika komunikasi. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di SMK Wijaya Kusuma Surakarta, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan komunikasi yang optimal, baik dalam penyampaian gagasan maupun dalam berinteraksi secara profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif dan pemahaman etika komunikasi siswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teknik komunikasi lisan dan tulisan, serta pendampingan pembuatan curriculum vitae dan simulasi wawancara kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa, ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas dari 41% menjadi 82%, penggunaan bahasa yang sopan dan efektif dari 47% menjadi 88%, kemampuan menyusun curriculum vitae profesional dari 33% menjadi 79%, kepercayaan diri saat simulasi wawancara kerja dari 38% menjadi 85%, serta pemahaman etika komunikasi dari 52% menjadi 90%. Siswa juga mampu menyusun curriculum vitae yang sesuai dengan standar dunia kerja serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berinteraksi secara profesional. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesiapan siswa SMK untuk menghadapi tantangan dunia profesional, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi beretika sebagai modal utama dalam membangun relasi kerja yang sehat dan produktif.

ABSTRACT

The readiness of vocational high school (SMK) students to enter the workforce is not only determined by technical skills but is also strongly influenced by soft skills, particularly effective communication and communication ethics. Based on the identified needs at SMK Wijaya Kusuma Surakarta, it was found that most students had not yet developed optimal communication skills, either in expressing ideas or interacting professionally. This community service program aimed to improve students' effective communication abilities and their understanding of ethical communication as preparation for entering the professional world. The implementation methods included socialization sessions, training in oral and written communication techniques, and mentoring in creating curriculum vitae and conducting job interview simulations.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



The results of the program showed significant improvements in students' communication abilities, indicated by the increase in the ability to express opinions clearly from 41% to 82%, the use of polite and effective language from 47% to 88%, the ability to prepare professional curriculum vitae from 33% to 79%, self-confidence during interview simulations from 38% to 85%, and understanding of communication ethics from 52% to 90%. Students were also able to prepare curriculum vitae that met workplace standards and demonstrated greater confidence in professional interactions. This program had a positive impact on strengthening vocational students' readiness to face professional challenges and fostering awareness of the importance of ethical communication as a fundamental asset in building healthy and productive workplace relationships.

How to cite: Itasari, A. A., & Herawati, D. M. (2026). PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF DAN ETIKA KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK WIJAYA KUSUMA SURAKARTA. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(2), 235–242. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i2.6132>

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia kerja dewasa ini mengharuskan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya menguasai keterampilan teknis sesuai bidangnya, tetapi juga memiliki kemampuan soft skills yang memadai, khususnya dalam hal komunikasi efektif dan etika berkomunikasi (Alfiana & Astuti, 2022; Yusuf & Fitriana, 2024). Kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam proses rekrutmen, pengembangan karier, serta keberhasilan individu di lingkungan kerja. Hamzah (2020) menegaskan bahwa komunikasi profesional kini tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan, terutama dari pendidikan vokasi seperti SMK.

Namun demikian, aspek komunikasi efektif dan etika komunikasi masih kerap kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran formal di SMK. Berdasarkan hasil observasi awal serta diskusi dengan pihak SMK Wijaya Kusuma Surakarta, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam mengungkapkan ide, menjalin hubungan sosial yang bersifat profesional, serta mempersiapkan diri menghadapi wawancara kerja dan menyusun curriculum vitae yang sesuai standar. Keterbatasan dalam kemampuan komunikasi tersebut berdampak langsung pada tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif (Fitriani & Maulida, 2023). Oleh karena itu, penguatan kompetensi komunikasi perlu menjadi fokus utama sebagai bagian dari pengembangan soft skills di lingkungan pendidikan kejuruan.

Komunikasi efektif menjadi dasar utama dalam menciptakan hubungan kerja yang produktif dan harmonis. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah menyampaikan ide secara sistematis, membangun kepercayaan, serta meminimalkan terjadinya kesalahpahaman dalam proses interaksi (Yulistiani, 2021; Suhendra, 2024). Selain itu, etika komunikasi turut memegang peranan penting dalam membentuk perilaku profesional siswa. Etika ini mencakup sikap sopan santun, penghormatan terhadap pendapat orang lain, kejujuran, serta tanggung jawab dalam berinteraksi, baik dalam konteks sosial maupun profesional (Tatisina, 2023; Sari & Handayani, 2021). Penerapan etika komunikasi tersebut berkontribusi dalam membangun karakter siswa yang berintegritas, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Ardiansyah & Salim, 2023).

Dalam kajian teori komunikasi, Mehrabian melalui konsep 3V yang meliputi verbal, vocal, dan visual menekankan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kata-kata, tetapi juga oleh intonasi suara serta bahasa tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak sekadar proses penyampaian informasi, melainkan melibatkan dimensi psikologis, sosial, dan kultural yang perlu dipelajari dan dilatih sejak dini (Yulistiani, 2021; Mulyana, 2020). Dalam konteks dunia kerja profesional,

penyampaian pesan yang didukung oleh intonasi yang tepat, gestur yang selaras, serta pemilihan kata yang sesuai akan lebih mudah dipahami oleh lawan bicara. Oleh karena itu, siswa SMK perlu memperoleh pengalaman pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi secara menyeluruh agar dapat tampil percaya diri, komunikatif, dan profesional, baik dalam situasi formal maupun informal.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, pengembangan keterampilan komunikasi efektif serta etika komunikasi dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pendampingan yang disusun secara terencana dan sistematis (Iskandar & Zainuddin, 2021). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya aspek ini. Sitomorang (2024) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi berperan penting dalam menyampaikan gagasan secara jelas sekaligus membangun hubungan kerja yang positif. Selaras dengan itu, Nawanda et al. (2024) menegaskan bahwa komunikasi efektif dapat meningkatkan produktivitas organisasi serta memperkuat hubungan antarindividu, baik dalam relasi vertikal dengan atasan maupun horizontal dengan rekan kerja. Dengan demikian, keterampilan komunikasi tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian dari profesionalisme yang wajib dimiliki oleh calon tenaga kerja.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang secara khusus berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi efektif dan pemahaman etika komunikasi bagi siswa SMK masih terbatas. Putri dan Wulandari (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelatihan di SMK masih berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, sehingga pengembangan soft skills, khususnya komunikasi profesional, belum memperoleh perhatian yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara khusus untuk membekali siswa SMK dengan kemampuan komunikasi efektif dan pemahaman etika komunikasi, sebagai bentuk kontribusi akademik dalam menjawab tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dirumuskan bahwa permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan komunikasi efektif siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta melalui pelatihan dan pendampingan, serta menanamkan pemahaman etika komunikasi yang baik agar mereka siap menghadapi dunia kerja dan interaksi sosial profesional. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif siswa, membekali mereka dengan pemahaman serta penerapan etika komunikasi dalam konteks akademik dan profesional, serta membantu kesiapan mereka memasuki dunia kerja melalui pelatihan penyusunan curriculum vitae, simulasi wawancara, dan praktik komunikasi profesional.

Landasan teoretis kegiatan ini mengacu pada teori komunikasi interpersonal, khususnya konsep 3V dari Mehrabian yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek verbal, vocal, dan visual dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Selain itu, konsep soft skills dalam pendidikan vokasi turut menjadi dasar pemikiran bahwa keberhasilan lulusan SMK tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan (Iskandar & Zainuddin, 2021). Teori etika komunikasi juga digunakan untuk menegaskan pentingnya nilai moral dan profesional dalam berinteraksi, yang berperan dalam pembentukan karakter siswa sebagai calon tenaga kerja yang berintegritas. Dengan kerangka tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta menghadapi dunia kerja, baik dari aspek teknis maupun soft skills, khususnya dalam hal komunikasi efektif dan etika komunikasi.

METODE PELAKSANAAN

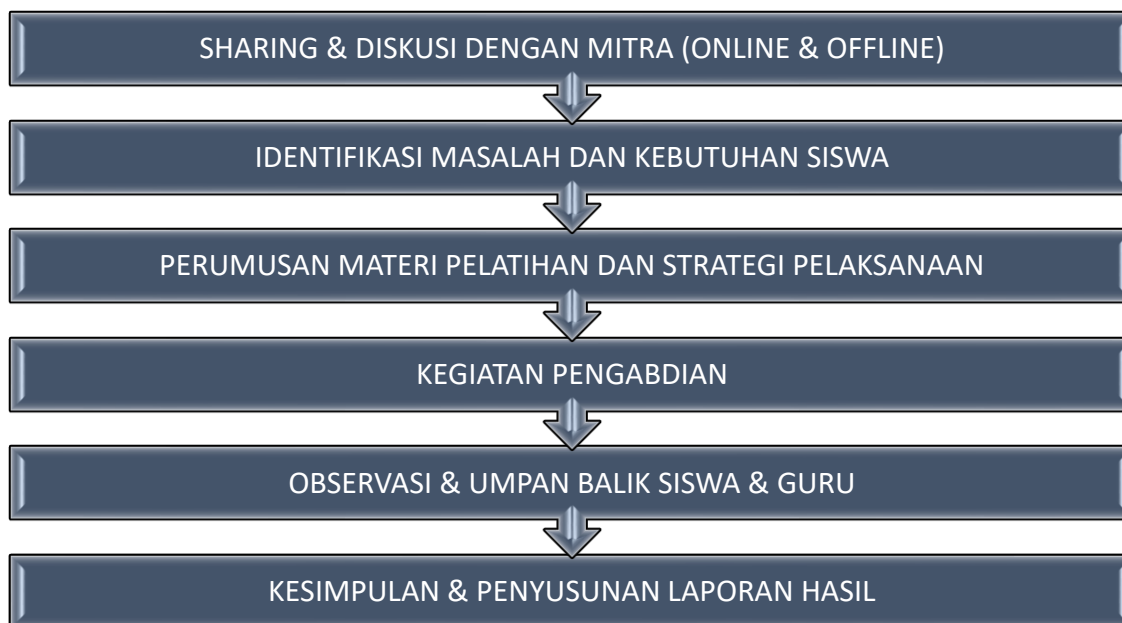
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan partisipatif yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata mitra, yaitu masih rendahnya keterampilan komunikasi efektif dan kurangnya pemahaman mengenai etika komunikasi dalam dunia kerja. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam mengembangkan kompetensi komunikasi, baik lisan maupun

tulisan, serta meningkatkan kesiapan menghadapi proses rekrutmen, seperti penyusunan curriculum vitae dan pelaksanaan wawancara kerja (Lestari & Prasetyo, 2020; Dewi & Hartati, 2021).

Tahap awal kegiatan diawali dengan diskusi dan pertukaran informasi bersama pihak sekolah, baik secara daring maupun luring, guna mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan komunikasi yang dihadapi oleh siswa. Tahapan ini menjadi penting agar pelaksanaan pelatihan benar-benar relevan dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun materi pelatihan yang meliputi: (1) teknik komunikasi verbal dan nonverbal, (2) prinsip etika komunikasi profesional, serta (3) praktik penyusunan curriculum vitae dan simulasi wawancara kerja. Pendekatan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan proses pembelajaran melalui pengalaman langsung (Iskandar & Zainuddin, 2021).

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yang mencakup kelas X sebanyak 58 siswa, kelas XI sebanyak 72 siswa, dan kelas XII sebanyak 34 siswa. Namun, pelaksanaan kegiatan diprioritaskan pada siswa kelas XI dan XII, mengingat mereka berada pada tahap yang paling dekat dengan proses transisi menuju dunia kerja. Pelatihan dilaksanakan secara luring di lingkungan sekolah dengan memadukan metode penyampaian materi, praktik langsung, serta pendampingan individual guna memastikan pemahaman sekaligus penguasaan keterampilan secara aplikatif (Nugroho & Andriani, 2022).

Pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui observasi lapangan, pencatatan reflektif selama kegiatan berlangsung, serta umpan balik secara lisan dari siswa dan guru. Aspek yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara verbal, penggunaan bahasa yang santun dan sesuai konteks, kualitas curriculum vitae yang disusun, serta performa dalam simulasi wawancara kerja (Yanti, 2019; Yusuf & Fitriana, 2024). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara naratif-deskriptif untuk mengkaji perkembangan keterampilan komunikasi dan sikap siswa dalam konteks profesional.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Wijaya Kusuma Surakarta menunjukkan capaian yang positif serta relevan dengan kebutuhan mitra. Program ini difokuskan pada penguatan kemampuan komunikasi siswa, baik dalam aspek teknis, seperti penyampaian pesan secara lisan dan tertulis, maupun aspek non-teknis, seperti etika, empati, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Pendekatan yang diterapkan berupa kombinasi penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan dalam penyusunan curriculum vitae dan pelaksanaan simulasi wawancara kerja (Nugroho & Andriani, 2022; Dewi & Hartati, 2021).

Salah satu hasil awal yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan profesional. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa memandang komunikasi hanya sebatas aktivitas berbicara. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan, pemahaman mereka berkembang bahwa komunikasi juga mencakup keterampilan mendengarkan secara aktif, menyusun pesan secara jelas, memilih diksi yang tepat, serta menjaga etika, seperti sopan santun, empati, dan kejujuran (Sari & Handayani, 2021; Tatisina, 2023). Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi 3V (verbal, vocal, visual) yang dikemukakan oleh Mehrabian, yang menegaskan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kata-kata, tetapi juga oleh intonasi suara dan bahasa tubuh (Yulistiani, 2021; Mulyana, 2020).

Dalam implementasinya, siswa menunjukkan peningkatan yang cukup nyata pada berbagai aspek. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan serta umpan balik dari guru pendamping, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi serta mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur. Hal ini tampak pada saat simulasi wawancara kerja, di mana sebagian besar peserta mampu memperkenalkan diri, menguraikan pengalaman, serta menyampaikan tujuan kerja secara runtut dan dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik (Lestari & Prasetyo, 2020; Suhendra, 2024).



Gambar 1. Penyuluhan dan Pelatihan Kegiatan Pengabdian Komunikasi Efektif di SMK Wijaya Kusuma Surakarta, Jumat, 13 Juni 2025.

Selain itu, pelaksanaan pendampingan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam menyusun *curriculum vitae* yang sesuai dengan standar profesional. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami komponen dasar dalam CV, seperti penulisan profil singkat, pencantuman keterampilan dan pengalaman magang, serta penyediaan informasi kontak yang valid. Namun, setelah mengikuti proses pendampingan, mayoritas peserta telah mampu menyusun CV secara sistematis dan memenuhi kriteria yang layak untuk keperluan melamar pekerjaan (Rakhman & Anisa, 2023; Yusuf & Fitriana, 2024).

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No.	Aspek yang Dinilai	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Mampu menyampaikan pendapat dengan jelas	41%	82%
2	Menggunakan bahasa yang sopan & efektif	47%	88%
3	Menyusun <i>curriculum vitae</i> profesional	33%	79%
4	Percaya diri saat simulasi wawancara	38%	85%
5	Memahami prinsip etika komunikasi	52%	90%

Sumber: Observasi dan evaluasi tim pengabdian, Juni 2025.



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Pengabdian, Kamis, 19 Juni 2025.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan praktis memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan metode penyuluhan satu

arah. Pelatihan yang berbasis praktik langsung memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitomorang (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan soft skills, khususnya komunikasi, akan lebih efektif apabila disampaikan melalui pengalaman belajar langsung.

Dampak berkelanjutan dari kegiatan ini juga tercermin pada meningkatnya kesadaran guru mengenai pentingnya pelatihan komunikasi bagi siswa. Para guru menilai bahwa kegiatan semacam ini memiliki relevansi tinggi sebagai bagian dari pembinaan karakter sekaligus persiapan siswa menghadapi dunia kerja, terutama bagi siswa tingkat akhir. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Putri dan Wulandari (2021) yang menegaskan bahwa keterampilan komunikasi efektif berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa menjelang kelulusan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi efektif dan pemahaman etika siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif. Siswa memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan dalam proses seleksi kerja maupun dalam berbagai interaksi profesional secara umum (Ardiansyah & Salim, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Wijaya Kusuma Surakarta menunjukkan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, terutama melalui penguatan keterampilan komunikasi efektif serta pemahaman terhadap etika komunikasi. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis mengenai prinsip-prinsip komunikasi yang baik, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menyampaikan ide, menyusun curriculum vitae, serta melakukan simulasi wawancara kerja.

Penerapan metode penyuluhan yang dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperbaiki cara berkomunikasi, serta membentuk sikap yang lebih santun dan bertanggung jawab dalam berinteraksi. Di samping itu, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif siswa selama proses berlangsung serta memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka di masa mendatang.

Sebagai tindak lanjut, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan peserta yang lebih luas serta menghadirkan praktisi dari dunia kerja. Upaya ini penting agar siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tuntutan komunikasi dalam lingkungan profesional dan mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik dalam proses seleksi maupun interaksi kerja. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan materi komunikasi efektif dan etika komunikasi ke dalam kurikulum sebagai bagian dari penguatan karakter dan pengembangan soft skills siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMK Wijaya Kusuma Surakarta, khususnya kepada Kepala Sekolah dan guru pendamping yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan hingga pendampingan praktik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Slamet Riyadi Surakarta atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Dukungan dan kolaborasi dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, L., & Astuti, R. (2022). Penguatan keterampilan komunikasi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Nusantara*, 5(2), 112–119.
- Ardiansyah, F., & Salim, A. (2023). Etika komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh: Studi pada siswa SMK. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.31004/jkp.v7i1.2114>
- Dewi, T. A., & Hartati, L. (2021). Pelatihan pembuatan CV dan teknik wawancara kerja bagi siswa kelas XII. *Jurnal Abdimas Humanis*, 2(3), 131–139.
- Fitriani, R., & Maulida, N. (2023). Pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa sekolah kejuruan. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 23–31.
- Hamzah, A. (2020). Strategi komunikasi yang efektif dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 174–185. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.36233>
- Iskandar, D., & Zainuddin, M. (2021). Penerapan model experiential learning untuk pelatihan komunikasi kerja. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(4), 247–254.
- Kusumawati, S. (2023). Meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK melalui pelatihan soft skill. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 8(1), 58–66.
- Lestari, R., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh pelatihan komunikasi terhadap kepercayaan diri siswa menghadapi wawancara kerja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 78–85.
- Mulyana, D. (2020). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawanda, A., Widodo, H., & Sari, L. (2024). Membangun jaringan komunikasi efektif dalam organisasi: Analisis terhadap hambatan dan solusinya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 1–12. p-ISSN 2655-710X, e-ISSN 2655-6022.
- Nugroho, B., & Andriani, Y. (2022). Pelatihan komunikasi profesional dan pembuatan CV untuk siswa kelas akhir. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 155–161.
- Putri, E. N., & Wulandari, I. (2021). Komunikasi efektif dan pengembangan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Karakter*, 6(1), 45–51.
- Rakhman, N., & Anisa, A. (2023). Peningkatan kemampuan komunikasi dalam konteks wawancara kerja. *Jurnal Pelatihan dan Pengabdian Profesi*, 1(1), 32–39.
- Sari, M., & Handayani, T. (2021). Pelatihan etika komunikasi berbasis karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(3), 102–110.
- Sitomorang, I. (2024, Maret 27). Kuasai keterampilan komunikasi untuk sukses di dunia kerja. *Kompas.com*. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2024/03/27/140000726/kuasai-keterampilan-komunikasi-untuk-sukses-di-dunia-kerja>
- Suhendra, P. (2024). Komunikasi efektif sebagai kunci sukses dalam resolusi konflik di tempat kerja. *Paradigma Mandiri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi*, 2(1), 12–20. e-ISSN 3031-6111.
- Tatisina, M. (2023). Menerapkan pemahaman etika berkomunikasi dalam masyarakat. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 240–247. ISSN 2986-5107.
- Yanti, N. (2019). Penerapan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran dan bimbingan konseling pada siswa SMA. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–38. p-ISSN 2615-5273.
- Yulistiani, E. (2021). Komunikasi yang efektif dengan bahasa tubuh. *Jurnal Abdimas*, 7(4), 282–286.
- Yusuf, H., & Fitriana, D. (2024). Implementasi komunikasi efektif dalam pelatihan siswa SMK menghadapi dunia kerja. *Jurnal Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67–74.